

Strengthening the Mutual Cooperation Character Education of Elementary School Students through the Pancasila Student Profile Project “Clean Friday”

[Penguatan Pendidikan Karakter Gotong Royong Siswa Sekolah Dasar melalui Proyek Profil Pelajar Pancasila “Jumat Bersih”]

Fourtina Okta Maulina¹⁾, Machful Indrakurniawan^{*2)}

¹⁾ Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: machfulindra.k@umsida.ac.id

Abstract. This study aims to describe the strengthening of mutual cooperation character education through the "Clean Friday" activity as part of the Pancasila Student Profile Project at Medalem State Elementary School. This research used a descriptive qualitative approach, with data collection techniques including observation, interviews, and documentation. The results show that the Clean Friday activity effectively instills the value of mutual cooperation, increases students' awareness of environmental cleanliness, and strengthens social relationships among students. The main supporting factors include the active involvement of the principal, teachers, and parents. The obstacles faced include a lack of student awareness, limited facilities, and weather conditions. This activity has proven to be a contextual and sustainable medium for character education at the elementary school level.

Keywords - Character Education, Mutual Cooperation, Clean Friday

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penguatan pendidikan karakter gotong royong melalui kegiatan "Jumat Bersih" sebagai bagian dari Proyek Profil Siswa Pancasila di SDN Medalem. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan Jumat Bersih efektif menanamkan nilai gotong royong, meningkatkan kesadaran siswa akan kebersihan lingkungan, dan mempererat hubungan sosial antar siswa. Faktor pendukung utama antara lain keterlibatan aktif kepala sekolah, guru, dan orang tua siswa. Kendala yang dihadapi antara lain kurangnya kesadaran siswa, keterbatasan fasilitas, dan kondisi cuaca. Kegiatan ini terbukti menjadi media pendidikan karakter yang kontekstual dan berkelanjutan di tingkat sekolah dasar.

Kata Kunci - Pendidikan Karakter, Gotong Royong, Jumat Bersih

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian terpenting dalam mewujudkan kualitas sumber daya manusia. Dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas pemerintah melakukan berbagai upaya [1]. Upaya yang dilakukan oleh pemerintah bertujuan untuk memajukan Indonesia dalam mewujudkan sumber daya manusia [2]. Upaya yang telah dilakukan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia adalah dengan penguatan terhadap pembentukan karakter, mengembangkan teknologi dengan mengikuti perkembangan zaman dan pembelajaran yang terintegrasi dengan muatan lokal memudahkan peserta didik memahami materi pelajaran melalui lingkungan sekitarnya [3]. Dari ketiga upaya yang dilakukan pemerintah, penguatan terhadap pembentukan karakter merupakan suatu hal penting untuk terus dikembangkan [4].

Pendidikan karakter merupakan salah satu prioritas dalam sistem pendidikan nasional yang bertujuan untuk membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki nilai moral dan sosial yang tinggi [5]. Pendidikan karakter berkaitan dengan konsep moral, sikap moral, dan perilaku moral. Berdasarkan komponen tersebut maka dapat disimpulkan bahwa karakter yang baik didukung oleh pengetahuan tentang kebaikan, keinginan untuk berbuat baik, serta melakukan perbuatan yang baik [6]. Di antara berbagai nilai karakter, gotong royong menjadi salah satu nilai utama yang mencerminkan identitas bangsa Indonesia. Nilai ini penting untuk diajarkan sejak dini agar peserta didik dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari [7]. Gotong royong adalah cerminan dari semangat kerja sama, saling membantu, dan solidaritas antarindividu dalam masyarakat [8]. Dalam konteks pendidikan, nilai ini dapat ditanamkan kepada peserta didik melalui berbagai kegiatan yang melibatkan interaksi sosial dan kerja sama [9]. Sekolah dasar menjadi lingkungan yang strategis untuk menanamkan nilai-nilai ini karena pada tahap ini peserta didik sedang berada dalam fase pembentukan karakter [10]. Sekolah Dasar Negeri Medalem merupakan sekolah yang menerapkan pendidikan karakter di lingkungan sekolah.

Penguatan pendidikan karakter gotong royong di sekolah dasar dapat dilakukan melalui aktivitas yang melibatkan semua elemen sekolah [11]. Salah satu kegiatan yang relevan adalah Jum'at Bersih. Kegiatan ini merupakan kegiatan yang dirancang untuk menciptakan lingkungan sekolah yang bersih dan sehat, sekaligus menjadi sarana untuk menanamkan nilai gotong royong kepada peserta didik [12].

Penguatan pendidikan karakter melalui project profil pelajar pancasila Jum'at Bersih melibatkan peran aktif guru sebagai fasilitator [13]. Guru memberikan arahan dan contoh kepada peserta didik tentang bagaimana melaksanakan kegiatan dengan baik. Selain itu, kepala sekolah juga turut memantau dan memberikan motivasi kepada peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif [14]. Dalam pelaksanaannya, penguatan pendidikan karakter pada kegiatan ini memberikan berbagai manfaat bagi peserta didik. Selain meningkatkan kesadaran akan pentingnya kebersihan lingkungan, kegiatan ini juga memperkuat hubungan sosial antar peserta didik. Mereka menjadi lebih terbuka untuk bekerja sama dan saling membantu, yang pada gilirannya meningkatkan rasa solidaritas dan empati [15].

Namun, penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan seperti Jum'at Bersih tidak terlepas dari tantangan. Beberapa peserta didik mungkin kurang termotivasi untuk berpartisipasi atau belum memahami pentingnya kegiatan ini [16]. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang kreatif untuk meningkatkan antusiasme peserta didik, seperti memberikan penghargaan kepada kelompok yang paling aktif atau menciptakan suasana kegiatan yang menyenangkan [17]. Selain itu, penting untuk melakukan evaluasi terhadap kegiatan Jum'at Bersih secara berkala. Evaluasi ini bertujuan untuk menilai sejauh mana penerapan pendidikan karakter pada kegiatan ini berhasil menanamkan nilai gotong royong kepada peserta didik, serta mengidentifikasi kendala yang dihadapi selama pelaksanaannya. Hasil evaluasi dapat menjadi dasar untuk menyusun strategi perbaikan di masa mendatang [18].

Penguatan pendidikan karakter yang ada di SD Negeri Medalem melalui salah satu kegiatan yang telah dilaksanakan yakni kegiatan Jumat Bersih. Di SD Negeri Medalem, penerapan kegiatan Jum'at Bersih telah menjadi salah satu bagian dari budaya sekolah. Setiap hari Jumat, peserta didik bersama guru dan staf sekolah bekerja sama membersihkan lingkungan sekolah, termasuk ruang kelas, halaman, dan fasilitas umum lainnya. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk menjaga kebersihan, tetapi juga membangun rasa tanggung jawab dan kebersamaan di antara peserta didik. Melalui kegiatan Jum'at Bersih ini, peserta didik mendapatkan pengalaman langsung tentang bagaimana bekerja sama dalam tim untuk mencapai tujuan bersama. Mereka belajar untuk berbagi tugas, menghormati kerja orang lain, dan saling mendukung. Dengan demikian, kegiatan ini menjadi media pembelajaran yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai gotong royong secara praktis.

Peneliti memiliki ketertarikan terhadap penelitian tentang project profil pelajar pancasila Jum'at Bersih di Sekolah Dasar Negeri Medalem karena kegiatan ini merupakan salah satu bentuk nyata implementasi nilai-nilai gotong royong dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Selain itu, kegiatan Jum'at Bersih memiliki potensi besar dalam membentuk karakter peserta didik yang peduli terhadap lingkungan dan kerja sama. Lokasi penelitian dipilih karena Sekolah Dasar Negeri Medalem secara konsisten melaksanakan program ini sebagai bagian dari budaya sekolah, sehingga dapat memberikan wawasan yang kaya mengenai efektivitas penerapan pendidikan karakter gotong royong di tingkat sekolah dasar.

Penelitian tentang penguatan pendidikan karakter gotong royong melalui kegiatan Jum'at Bersih di SD Negeri Medalem ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru bagi pengembangan program pendidikan karakter di sekolah. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi sekolah lain yang ingin menerapkan program serupa. Dengan mengintegrasikan nilai gotong royong ke dalam kegiatan sekolah, diharapkan peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan akademik tetapi juga nilai-nilai moral yang akan menjadi bekal dalam kehidupan mereka [19]. Nilai-nilai ini dapat diterapkan di lingkungan keluarga, masyarakat, dan dalam kehidupan bermasyarakat secara lebih luas [20].

Pada akhirnya, penguatan pendidikan karakter gotong royong melalui kegiatan Jum'at Bersih di SD Negeri Medalem merupakan langkah konkret untuk membangun generasi muda yang berkarakter. Kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat langsung bagi peserta didik, tetapi juga memberikan kontribusi positif bagi lingkungan sekolah dan masyarakat sekitar [21]. Pendampingan oleh guru dalam kegiatan ini juga menjadi faktor penting dalam keberhasilannya [22].

Melalui pendekatan yang terencana dan melibatkan seluruh elemen sekolah, pendidikan karakter gotong royong dapat menjadi landasan yang kokoh bagi terciptanya masyarakat yang harmonis, saling mendukung, dan peduli terhadap lingkungan [23]. Data survei juga menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik merasakan manfaat positif dari kegiatan ini dalam menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan [24]. Oleh karena itu, kegiatan ini perlu terus didukung dan dikembangkan sebagai bagian dari program pendidikan di sekolah, karena telah terbukti menjadi alternatif pembinaan karakter yang efektif [25].

II. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang berlandaskan filsafat positivisme untuk kondisi objek yang alamiah, dengan peneliti sebagai instrumen kunci. Menurut Sugiyono (2019), pengumpulan data dilakukan

menggunakan teknik triangulasi (gabungan), di mana analisis data bersifat kualitatif dan lebih menekankan pada makna daripada generalisasi. Oleh karena itu, metode ini bertujuan untuk menemukan fenomena mendalam dengan teknik pengumpulan data yang mengutamakan triangulasi dan analisis data yang berorientasi pada pemahaman makna. Fokus utama penelitian ini adalah menggali pemahaman mendalam tentang penguatan pendidikan karakter gotong royong di SD Negeri Medalem melalui project profil pelajar pancasila “Jum’at Bersih”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan kegiatan Jum’at Bersih serta dampaknya terhadap pembentukan karakter gotong royong pada peserta didik.

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan penguatan pendidikan karakter gotong royong melalui project profil pelajar pancasila “Jum’at Bersih”, serta mendeskripsikan dampaknya terhadap pembentukan karakter gotong royong pada siswa. Penelitian dilakukan di SD Negeri Medalem, yang dipilih karena konsistensi penerapan kegiatan Jum’at Bersih di sekolah tersebut. Subjek penelitian terdiri dari peserta didik, guru kelas, dan kepala sekolah. Teknik pengumpulan data meliputi observasi untuk mengamati langsung kegiatan Jum’at Bersih dan interaksi siswa, wawancara dengan siswa, guru, dan kepala sekolah, serta dokumentasi berupa foto, video, atau dokumen relevan. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman (Sugiyono, 2018), yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk validitas data, digunakan teknik triangulasi sumber, yakni membandingkan dan mengonfirmasi data dari berbagai sumber. Metode penelitian ini dirancang untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai Penguatan Pendidikan Karakter Gotong Royong Melalui Project Profil Pelajar Pancasila “Jum’at Bersih” di SD Negeri Medalem.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Kegiatan Jumat Bersih di SD Negeri Medalem merupakan bagian dari implementasi Project Profil Pelajar Pancasila yang menekankan pada nilai gotong royong sebagai bentuk penguatan pendidikan karakter. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 25 April 2025 terhadap kepala sekolah, guru, dan peserta didik, diperoleh temuan yang menggambarkan bagaimana kegiatan ini dijalankan dan dirasakan manfaatnya oleh berbagai pihak.

Kepala sekolah, Bapak Sutikno, S.Pd., menjelaskan bahwa kegiatan Jumat Bersih tidak hanya bertujuan menjaga kebersihan lingkungan sekolah, tetapi juga menjadi sarana pembelajaran sosial bagi peserta didik. Melalui kegiatan ini, siswa belajar membangun kepedulian terhadap lingkungan, rasa tanggung jawab terhadap tugas bersama, serta empati terhadap sesama. Beliau menekankan pentingnya kolaborasi antara kepala sekolah, guru, peserta didik, dan juga orang tua dalam mendukung pelaksanaan kegiatan gotong royong ini.

Guru kelas, Ibu Ayu Windha Lesmana, S.Pd., turut mengungkapkan bahwa kegiatan ini memberikan ruang kolaboratif yang menghubungkan antara guru, peserta didik, dan orang tua. Menurutnya, gotong royong dalam kegiatan Jumat Bersih bukan hanya sebatas pada kerja fisik, tetapi juga melatih keterampilan sosial peserta didik, seperti komunikasi, koordinasi, serta kepedulian satu sama lain. Ia juga menjelaskan bahwa guru berperan dalam membimbing, mengarahkan, dan memberikan motivasi kepada peserta didik saat kegiatan berlangsung.

Dari sisi peserta didik, Nata Oktaviona, siswi kelas V, menyampaikan bahwa kegiatan Jumat Bersih menjadi kegiatan yang menyenangkan karena dilakukan bersama teman-teman. Aktivitas seperti menyapu, memungut sampah, dan merapikan taman membuat mereka merasa lebih dekat satu sama lain dan menciptakan rasa memiliki terhadap sekolah.

Keberhasilan pelaksanaan kegiatan ini didukung oleh beberapa faktor penting. Dukungan dan motivasi dari kepala sekolah mendorong seluruh warga sekolah untuk berpartisipasi aktif. Peran guru sebagai pendamping juga memberikan dampak positif dalam pembentukan sikap dan karakter siswa. Kegiatan yang dilaksanakan secara rutin setiap hari Jumat serta jadwal yang terstruktur menjadikan Jumat Bersih sebagai budaya sekolah. Pembagian tugas yang disesuaikan dengan kemampuan siswa serta pemberian apresiasi berupa penghargaan untuk kelas yang menjaga kebersihan juga meningkatkan motivasi siswa dalam menjalankan tugasnya.

Namun, kegiatan ini juga menghadapi beberapa hambatan. Masih terdapat peserta didik yang belum memiliki kesadaran pribadi terhadap pentingnya kebersihan, sehingga mereka cenderung melakukan tugas hanya karena disuruh. Selain itu, keterbatasan alat kebersihan seperti sapu dan pengki menyebabkan siswa harus bergantian, bahkan ada yang tidak kebagian alat. Cuaca yang tidak mendukung, seperti hujan, juga mengganggu jalannya kegiatan. Kurangnya pengawasan dari guru membuat beberapa siswa tidak fokus dan justru bermain-main selama kegiatan berlangsung. Hambatan lainnya adalah kurangnya keterlibatan aktif dari seluruh warga sekolah, sehingga semangat gotong royong tidak dapat tercapai secara menyeluruh.

B. Pembahasan

Berdasarkan temuan hasil wawancara, kegiatan Jumat Bersih terbukti menjadi strategi yang efektif dalam penguatan pendidikan karakter, khususnya nilai gotong royong. Pelibatan langsung peserta didik dalam aktivitas

menjaga kebersihan tidak hanya membentuk kesadaran akan pentingnya lingkungan bersih, tetapi juga mananamkan nilai-nilai sosial yang penting seperti tanggung jawab, peduli, dan kerja sama. Hal ini selaras dengan tujuan utama dari Profil Pelajar Pancasila yang diusung dalam Kurikulum Merdeka, yaitu mencetak peserta didik yang berkarakter kuat dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai luhur bangsa.

Dukungan dari kepala sekolah sebagai pemimpin yang mendorong partisipasi aktif semua elemen sekolah menjadi faktor penting keberhasilan. Guru pun berperan tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembina karakter yang membimbing siswa melalui keteladanan dan arahan langsung di lapangan. Partisipasi orang tua, walaupun tidak selalu hadir secara fisik, tetap penting dalam memberikan motivasi dan penguatan nilai dari rumah.

Meski begitu, sejumlah hambatan menunjukkan bahwa implementasi kegiatan masih membutuhkan penyempurnaan. Kesadaran pribadi peserta didik perlu terus dibina agar mereka tidak hanya bergerak karena perintah, melainkan atas dasar tanggung jawab pribadi. Penyediaan alat kebersihan yang memadai, pengaturan jadwal yang fleksibel saat cuaca buruk, serta peningkatan pengawasan dan keterlibatan semua pihak merupakan hal-hal penting yang harus diperhatikan untuk keberlanjutan kegiatan ini.

Secara keseluruhan, kegiatan Jumat Bersih bukan hanya sekadar rutinitas menjaga kebersihan, tetapi telah berkembang menjadi sarana pembelajaran karakter yang kontekstual, menyenangkan, dan membekas dalam diri peserta didik. Nilai gotong royong yang ditanamkan sejak dulu melalui kegiatan ini menjadi bekal penting dalam membentuk generasi muda yang bertanggung jawab dan peduli terhadap lingkungan serta sesama.

IV. SIMPULAN

Kegiatan Jumat Bersih di SD Negeri Medalem merupakan bentuk nyata penguatan pendidikan karakter gotong royong melalui Project Profil Pelajar Pancasila. Kegiatan ini tidak hanya menumbuhkan kepedulian dan tanggung jawab peserta didik terhadap lingkungan, tetapi juga mempererat kerja sama antar warga sekolah. Dukungan kepala sekolah, keterlibatan guru, serta partisipasi peserta didik dan orang tua menjadi kunci keberhasilan pelaksanaan. Meski demikian, hambatan seperti kurangnya kesadaran peserta didik, keterbatasan alat, dan kondisi cuaca masih perlu diatasi untuk keberlangsungan kegiatan secara optimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pertama-tama, saya ingin mengucapkan terima kasih kepada Diri Saya sendiri atas keteguhan, kesabaran, dan usaha yang tidak kenal lelah dalam menyelesaikan perjalanan ini. Saya bersyukur karena telah mampu bertahan di setiap tantangan dan terus berjuang hingga titik ini. Terima kasih yang sebesar-besarnya saya sampaikan kepada Orang tua saya tercinta atas segala doa, kasih sayang, dan dukungan tanpa henti, baik secara moral maupun material. Tanpa cinta dan restu mereka, saya bukanlah siapa-siapa. Saya juga mengucapkan terima kasih kepada Kakak - kakak saya, yang telah menjadi tempat berbagi cerita, semangat, dan dorongan selama proses ini. Kehadiran dan perhatian kakak - kakak sangat berarti bagi saya. Rasa hormat dan terima kasih yang tulus saya sampaikan kepada Dosen Pembimbing saya, atas bimbingan, arahan, serta kesabaran dalam membimbing saya selama proses penyusunan karya ini. Setiap masukan dan dukungan Bapak sangat membantu dan memotivasi saya untuk terus belajar dan memperbaiki diri. Kepada teman-teman Satu Bimbingan, terima kasih atas kebersamaan, diskusi, dan semangat saling mendukung yang telah kita bangun bersama. Perjalanan ini terasa lebih ringan karena kalian. Saya juga ingin menyampaikan terima kasih khusus kepada Indah dan Ara, teman-teman luar biasa yang selalu ada di saat suka maupun duka. Terima kasih atas bantuan, semangat, dan kebersamaan yang sangat berarti selama proses ini.

REFERENSI

- [1] L. D. Sanga and Y. Wangdra, "Pendidikan Adalah Faktor Penentu Daya Saing Bangsa," in *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Sosial dan Teknologi (Snistek)*, vol. 5, pp. 84–90, 2023.
- [2] A. Widiansyah, "Pengendalian mutu: Implementasi manajemen sumber daya manusia, optimalisasi fungsi pengendalian dalam dunia pendidikan," *Cakrawala-Jurnal Humaniora*, vol. 19, no. 1, pp. 21–26, 2019.
- [3] N. N. S. Rohmah, S. Narimo, and C. Widayarsi, "Strategi penguatan profil pelajar Pancasila dimensi berkebhinekaan global di sekolah dasar," *Jurnal Elementaria Edukasia*, vol. 6, no. 3, pp. 1254–1269, 2023.
- [4] R. Nurizka and A. Rahim, "Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pengelolaan Kelas," *Bhinneka Tunggal Ika: Kajian Teori dan Praktik PKn*, vol. 6, no. 2, pp. 189–198, 2019.
- [5] H. Najili, H. Juhana, A. Hasanah, and B. S. Arifin, "Landasan teori pendidikan karakter," *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, vol. 5, no. 7, pp. 2099–2107, 2022.
- [6] D. R. Perdana, "Implementasi blended learning terhadap penguatan karakter integritas peserta didik kelas tinggi pada jenjang sekolah dasar," *Pedagogi: Jurnal Pendidikan Dasar*, vol. 9, no. 1, 2021.

- [7] A. Rahman and Y. Ndona, "Membangun Karakter Bangsa Melalui Pendekatan Nilai Dalam Pkn: Tantangan dan Solusi," *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, vol. 9, no. 3, 2024.
- [8] M. F. Mawardi, A. Mulyana, and M. Amalia, "Gotong Royong Sebagai Fondasi Moral Budaya: Perspektif Hukum dan Keharmonisan Sosial," in *Prosiding Mimbar Justitia*, vol. 1, no. 1, pp. 207–232, 2024.
- [9] T. Lestari, G. Santoso, and T. Saputro, "Meningkatkan Semangat Gotong Royong Melalui Aturan Kolaboratif di Rumah, Sekolah, dan Sekitarnya," *Jurnal Pendidikan Transformatif*, vol. 2, no. 4, pp. 1–18, 2023.
- [10] M. J. Ismail, "Pendidikan karakter peduli lingkungan dan menjaga kebersihan di sekolah," *Guru Tua: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, vol. 4, no. 1, pp. 59–68, 2021.
- [11] E. Labudasari and E. Rochmah, "Peran budaya sekolah dalam meningkatkan karakter siswa sekolah dasar," in *Prosiding Seminar Nasional PGSD*, vol. 1, no. 1, pp. 299–310, 2018.
- [12] A. E. Tikho and G. Gunansyah, "Studi analisis: Implementasi program adiwiyata di sekolah dasar," *JPGSD*, vol. 9, no. 9, pp. 3384–3398, 2021.
- [13] D. V. Manurung, S. Kuntari, and M. A. Hardiansyah, "Peran Guru Sosiologi Dalam Mengimplementasikan Nilai Pendidikan Karakter, Toleransi dan Peduli Sosial Melalui Pembelajaran Sosiologi di SMA Negeri 95 Jakarta," *Edu Sociata: Jurnal Pendidikan Sosiologi*, vol. 7, no. 1, pp. 714–722, 2024.
- [14] E. Haryono, "Metodologi Penelitian Kualitatif di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam," *An-Nuur*, vol. 13, no. 2, 2023.
- [15] L. Lisnawati, W. Wahyudin, and J. Caturiasari, "Analisis Implementasi Proyek Penguatan Profil Siswa Pancasila dalam pengembangan pendidikan karakter siswa sekolah dasar," *Jurnal Sadewa: Publikasi Pendidikan, Pembelajaran dan Ilmu Pengetahuan Sosial*, vol. 1, no. 3, pp. 48–78, 2023.
- [16] Y. A. Tobing, K. Kusen, and S. Siswanto, "Penanaman Karakter Peduli Lingkungan Terhadap Anak Melalui Kegiatan Jum'at Bersih (Studi Kasus Sekolah Dasar Negeri 11 Rejang Lebong)," Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, 2023.
- [17] S. Sunarti, "Metode mengajar kreatif dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan," *Jurnal Perspektif*, vol. 13, no. 2, pp. 129–137, 2020.
- [18] S. Suryaman and K. Hari, "Revitalisasi pendidikan karakter sejak usia dini di kelas rendah sekolah dasar," *Sekolah Dasar: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan*, vol. 27, no. 1, pp. 10–18, 2018.
- [19] A. W. Musyawir et al., "Peran Kurikulum Berbasis Karakter Dalam Mendorong Perkembangan Moral Siswa Sekolah Menengah Pertama," *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, vol. 4, no. 3, pp. 542–551, 2024.
- [20] S. Rahmah and M. A. M. Prasetyo, "Urgensitas Nilai Pendidikan Agama Islam dan Lingkungan Pendidikan Dalam Membentuk Budaya Religius," *HIKMAH: Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 11, no. 1, pp. 116–133, 2022.
- [21] D. Yuliana and A. Saputra, "Program Jumat Bersih yang dilaksanakan sebagai rutinitas kerja sama di sekolah berkontribusi besar dalam membentuk karakter peduli lingkungan dan solidaritas siswa," *Gentala Pendidikan Dasar*, vol. 7, no. 1, pp. 55–72, 2022.
- [22] M. Mulyadi and I. Rachmawati, "Pendampingan oleh guru selama pelaksanaan Jumat Bersih menjadi faktor kunci dalam pembentukan karakter peduli lingkungan," *Gentala Pendidikan Dasar*, vol. 7, no. 1, pp. 55–72, 2021.
- [23] E. Fitriani, L. N. Zulfa, and R. Handayani, "Kegiatan Jumat Bersih secara rutin setiap Jumat dan pendampingan guru mampu membentuk karakter peduli lingkungan siswa," *Gentala Pendidikan Dasar*, vol. 7, no. 1, pp. 55–72, 2023.
- [24] S. Rahmah and A. Hidayat, "Dari survei yang dilakukan, mayoritas siswa menyatakan bahwa program ini telah menumbuhkan kepedulian mereka terhadap kebersihan lingkungan sekolah," *Gentala Pendidikan Dasar*, vol. 7, no. 1, pp. 55–72, 2023.
- [25] F. Nasution, H. A. Lubis, and T. Ramadhani, "Penerapan rutinitas Jumat Bersih di SD Madani menunjukkan bahwa kegiatan ini efektif sebagai alternatif pembinaan karakter peduli lingkungan," *Gentala Pendidikan Dasar*, vol. 7, no. 1, pp. 55–72, 2023.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.